BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan mengenai kesimpulan dari seluruh isi laporan pada bab sebelumnya mengenai memahami aksesibilitas sebagai salah satu faktor penentu dalam pemilihan lokasi tempat tinggal. Selain itu pada bab ini berisikan rekomendasi bagi pihak terkait, serta akan dijelaskan pula mengenai keterbatasan studi dan saran studi lanjutan dari penelitian ini.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis yang dilakukan didapat beberapa kesimpulan mengenai penelitian ini, yaitu:

1. Tingkat Kepentingan Aksesibilitas Dalam Pemilihan Tempat Tinggal.

   Berdasarkan hasil perhitungan terhadap tingkat kepentingan faktor aksesibilitas dalam faktor-faktor pemilihan perumahan, diketahui bahwa faktor aksesibilitas merupakan faktor pertama dengan dengan jumlah responden yang memberikan penilaian dengan nilai 10 sebanyak 165 responden dengan presentase 58,10%. Sehingga mengasilkan urutan peringkat sebagai berikut.

   Aksesibilitas (58,10%), Harga Perumahan (53,17%), Aspek Kesehatan (44,01%), Legalitas Perumahan (41,90%), Kualitas Perumahan (36,27%), Kepadatan Bangunan (34,51%), Kelengkapan Fasum Fasos (33,10%), Kondisi Fisik Wilayah (32,04%), Desain Lingkungan Sosial (21,13%), Desain Lingkungan Fisik (19,72%).

   Namun setelah diberikan pembobotan pada tiap masing-masing faktor peringkat dari kepentingan faktor-faktor dalam memilih perumahan mengalami perubahan dimana faktor aksesibilitas turun menjadi peringkat ketiga setelah faktor harga perumahan dan faktor aspek kesehatan. Untuk urutannya adalah sebagai berikut.

   Harga Perumahan (8,77), Aspek Kesehatan (8,77), Aksesibilitas (8,73), Kualitas Perumahan (8,34), Kondisi Fisik Wilayah (8,32), Kelengkapan Fasum Fasos (8,27), Legalitas Perumahan (8,20), Kepadatan

Bangunan (8,00), Desain Lingkungan Fisik (7,41), Desain Lingkungan Sosial (7,35).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor aksesibilitas merupakan salah satu faktor penting dalam faktor-faktor pemilihan lokasi tempat tinggal khusunya pada lokasi studi yaitu di Kota Cimahi.

2. Analisis Kesenjangan antara Persepsi dengan Preferensi Aksesibilitas dari Tempat Tinggal ke Lokasi Aktifitas di Kota Cimahi.

2.1. Persepsi Tentang Aksesibilitas dari Tempat Tinggal ke Lokasi Aktifitas di Kota Cimahi.

Berdasarkan perhitungan persepsi (keadaan sesungguhnya) dan hasil pembobotan terhadap tingkat keadaan kondisi aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas dalam pemilihan lokasi tempat tinggal diperoleh kepentingan aksesibilitas terhadap lokasi aktifitas sebagai berikut.

Sarana Pendidikan TK (1165), SD (1142), SMP (1071), SMA (988), PT (891), Tempat Bekerja (1043), Tempat Berbelanja (1114), Fasilitas Kesehatan (1108), Tempat Rekreasi (925), Angkutan Umum (1080).

2.2. Preferensi Tentang Aksesibilitas dari Tempat Tinggal ke Lokasi Aktifitas di Kota Cimahi.

Berdasarkan perhitungan preferensi (keadaan yang diharapkan) dan hasil pembobotan terhadap tingkat keadaan kondisi aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas dalam pemilihan lokasi tempat tinggal diperoleh kepentingan aksesibilitas terhadap lokasi aktifitas sebagai berikut.

Sarana Pendidikan TK (1064), SD (1127), SMP (1096), SMA (1106), PT (962), Tempat Bekerja (1179), Tempat Berbelanja (1192), Fasilitas Kesehatan (1199), Tempat Rekreasi (1053), Angkutan Umum (1145).

2.3. Analisis Kesenjangan Antara Persepsi dan Preferensi Tentang Aksesibilitas dari Tempat Tinggal ke Lokasi Aktifitas di Kota Cimahi

Berdasarkan hasil pengolahan didapatkan hasil sebagai berikut. Sarana Pendidikan TK (101), SD (15), SMP (-25), SMA (-118), PT (-71), Tempat Bekerja (-136), Tempat Berbelanja (-78), Fasilitas Kesehatan (-91), Tempat Rekreasi (-128), Angkutan Umum (-65).

Dari hasil tersebut dapat diketahui jika hanya terdapat dua aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas yang melebihi harapan responden yaitu akesibilitas dari tempat tinggal ke sarana pendidikan TK dan sarana pendidikan SD. Sedangkan aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas lainnya belum memenuhi harapan responden.

Berdasarkan analisis kuadran, aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas yang masuk ke dalam Kuadran I (prioritas utama) adalah aksesibilitas ke sarana tempat bekerja. Untuk aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas sarana pendidikan, tempat berbelanja, fasilitas kesehatan dan angkutan umum masuk ke dalam Kuadran II (pertahankan). Untuk aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas sarana pendidikan SMA, sarana pendidikan PT dan tempat rekreasi masuk ke dalam Kuadran III (prioritas rendah). Untuk aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas sarana pendidikan TK dan sarana pendidikan SMP masuk ke dalam Kuadran IV (berlebihan).

3. Analisis Tingkat Kepuasan Aksesibilitas Terhadap Tempat Tinggal

3.1. Analisis Tingkat Kepuasan Aksesibilitas Terhadap Tempat tinggal Berdasarkan Aktifitas

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dari 5 jenis aktifitas yang ada responden memiliki penilaian terhadap tingkat kepuasan dan aktifitas yang berbeda-beda yaitu:

- Pada tingkat kepuasan 4 terhadap aksesibilitas, terdapat aktifitas ke sarana pendidikan TK & SD dan sarana tempat bekerja sedangkan aktifitas lainnya tidak ada yang memiliki tingkat kepuasan hingga nilai 4.
- Pada tingkat kepuasan 3, 2, 1, 0, -1, -2, -3 terhadap aksesibilitas, terdapat aktifitas ke sarana pendidikan TK & SD, SMP & SMA, perguruan tinggi, sarana tempat bekerja, dan ke sarana tempat berbelanja.
- Pada tingkat kepuasan -4 terhadap aksesibilitas, terdapat aktifitas ke sarana pendidikan TK & SD, SMP & SMA, dan ke sarana tempat

bekerja sedangkan untuk jenis aktifitas lainnya tidak ada yang memiliki tingkat kepuasan hingga -4.

- Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui jika aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas dengan jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD dan sarana tempat bekerja merupakan jenis aktifitas dengan aksesibilitas terbaik dan terburuk.
- Untuk aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas sarana pendidikan perguruan tinggi dan sarana tempat berbelanja termasuk dalam tingkat kepuasan yang cukup memuaskan.
- Sedangkan untuk aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas sarana pendidikan SMP & SMA merupakan jenis aktifitas dengan aksesibilitas terburuk.

3.2. Analisis Tingkat Kepuasan Aksesibilitas Terhadap Tempat Tinggal Berdasarkan Aktifitas dan Lokasi Aktifitas

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dari 9 tingkat kepuasan dan 4 kelompok lokasi aktifitas yang ada responden memiliki penilain terhadap tingkat kepuasan dan lokasi aktifitasnya yang berbeda-beda yaitu:

- Untuk jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD, Berdasarkan hasil analisis diketahui jika responden di Kota Cimahi paling banyak memiliki tingkat kepuasan dengan nilai 0/biasa saja terhadap aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas sarana pendidikan TK & SD dan responden lebih banyak melakukan aktifitas pada lokasi aktifitas I.
- Untuk jenis aktifitas sarana pendidikan SMP & SMA, berdasarkan hasil analisis diketahui jika responden di Kota Cimahi paling banyak memiliki tingkat kepuasan dengan nilai 0/biasa saja terhadap aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas sarana pendidikan SMP & SMA dan responden lebih banyak melakukan aktifitas pada lokasi aktifitas yang lebih variatif.
- Untuk jenis aktifitas sarana pendidikan perguruan tinggi, berdasarkan hasil analisis diketahui jika responden di Kota Cimahi paling banyak

memiliki tingkat kepuasan 0/biasa saja terhadap aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas sarana pendidikan perguruan tinggi dan responden lebih banyak melakukan aktifitas pada lokasi aktifitas IV.

- Untuk jenis aktifitas tempat bekerja, berdasarkan hasil analisis diketahui jika responden di Kota Cimahi paling banyak memiliki tingkat kepuasan 0/biasa saja terhadap aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas sarana tempat bekerja dan responden lebih banyak melakukan aktifitas pada lokasi aktifitas IV.
- Untuk jenis aktifitas tempat berbelanja, berdsarkan hasil analisis diketahui jika responden di Kota Cimahi paling banyak memiliki tingkat kepuasan -1/sedikit kurang puas terhadap aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas sarana tempat berbelanja dan responden lebih banyak melakukan aktifitas pada lokasi aktifitas I.

4. Analisis Pemilihan Moda Dilihat dari Tingkat Kepuasan Terhadap Aksesibilitas Dan Lokasi Aktifitas Tiap Responden di Kota Cimahi

4.1. Analisis Pemilhan Moda Berdasarkan Tingkat Kepuasan Terhadap Aksesibilitas

Berdasarakan hasil analisis didapatkan kesimpulan bahwa tingkat kepuasan terhadap aksesibilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan moda, hal ini dapat dilihat dari moda yang digunakan oleh responden pada tiap tingkat kepuasan di bawah ini:

- Pada tingkat kepuasan 4 responden menggunakan moda kendaraan angkot dan sepeda motor.
- Pada tingkat kepuasan 3 responden menggunakan moda kendaraan angkot, sepeda motor dan mobil.
- Pada tingkat kepuasan 2 responden menggunakan moda kendaraan berjalan, sepeda, angkot, bus, ojek konvensional, ojek online, sepeda motor dan mobil.

- Pada tingkat kepuasan 1 responden menggunakan moda kendaraan berjalan, angkot, bus, ojek konvensional, ojek online, sepeda motor dan mobil.
- Pada tingkat kepuasan 0 responden menggunakan moda kendaraan berjalan, sepeda, angkot, bus, ojek konvensional, ojek online, sepeda motor dan mobil.
- Pada tingkat kepuasan -1 responden menggunakan moda kendaraan berjalan, sepeda, angkot, ojek konvensional, ojek online, sepeda motor dan mobil.
- Pada tingkat kepuasan -2 responden menggunakan moda kendaraan berjalan, angkot, sepeda motor dan mobil.
- Pada tingkat kepuasan -3 responden menggunakan moda kendaraan berjalan, sepeda motor dan mobil.
- Pada tingkat kepuasan -4 responden menggunakan moda kendaraan angkot, sepeda motor dan mobil.

4.2. Analisis Pemilihan Moda Berdasarkan Tingkat Kepuasan Aksesibilitas dan Lokasi Aktifitas

Berdasarkan hasil analisis didapatkan kesimpulan bahwa tingkat kepuasan aksesibilitas dan lokasi aktifitas tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan moda, hal ini dapat dilihat dari moda yang digunakanoleh responden pada tiap tingakat kepuasan dan lokasi aktifitas di bawah ini:

- Pada aktifitas TK & SD, pada kelompok tingkat kepuasan 4 hingga kelompok tingkat kepuasan 3 pada kelompok lokasi aktifitas I responden menggunakan kendaraan umum yaitu angkot. Sedangkan untuk kelompok tingkat kepuasan 2 hingga kelompok tingkat kepuasan -2 pada kelompok lokasi aktifitas I responden menggunakan moda kendaraan yang lebih variatif seperti berjalan, sepeda, angkot, sepeda motor dan mobil. Untuk kelompok tingkat kepuasan -3 hingga kelompok tingkat kepuasan -4 pada kelompok lokasi aktifitas I responden menggunakan kendaraan pribadi yaitu sepeda motor dan mobil.

- Pada aktifitas SMP & SMA, pada kelompok lokasi aktifitas I pada kelompok tingkat kepuasan 2 responden menggunakan moda kendaraan sepeda dan ojek konvensional. Untuk responden yang beraktifitas pada kelompok lokasi aktifitas II pada kelompok tingkat kepuasan 3 responden menggunakan moda kendaraan pribadi yaitu mobil, pada kelompok tingkat kepuasan 0 dan -1 responden menggunakan moda kendaraan yang lebih beragam yaitu berjalan, sepeda, angkot, sepeda motor dan mobil. Sedangkan untuk responden yang beraktifitas pada kelompok lokasi aktifitas III pada kelompok tingkat kepuasan 1 responden menggunakan moda kendaraan angkot, sepeda motor dan mobil. Untuk responden yang berkatifitas pada kelompok lokasi aktifitas IV pada kelompok tingkat kepuasan -2 hingga kelompok tingkat kepuasan -4 responden menggunakan moda kendaraan pribadi yaitu berjalan, sepeda motor dan mobil.
- Pada aktifitas perguruan tinggi, pada kelompok lokasi aktifitas III pada kelompok tingkat kepuasan 3 responden menggunakan moda kendaraan angkot dan sepeda motor. Untuk responden yang berkatifitas pada kelompok lokasi aktifitas IV pada kelompok tingkat kepuasan 2, 0 dan -1 responden menggunkan moda kendaraan yang variatif yaitu angkot, bus, ojek online, sepeda motor dan mobil, pada kelompok tingkat kepuasan 1, -2 dan-3 responden menggunakan moda kendaraan pribadi yaitu sepeda motor dan mobil.
- Pada aktifitas bekerja, pada kelompok lokasi aktifitas IV pada kelompok tingkat kepuasan 4 hingga kelompok tingkat kepuasan -4 responden menggunakan moda kendaraan yang variatif yaitu berjalan, angkot, bus, ojek online, sepeda motor dan mobil kecuali untuk kelompok tingkat kepuasan 4 dan -3.
- Pada aktifitas berbelanja, pada kelompok lokasi aktifitas I pada kelompok tingkat kepuasan 2,1, 0,-2 dan -3 responden menggunakan moda kendaraan yang variatif yaitu berjalan, angkot, sepeda motor dan mobil kecuali untuk kelompok tingkat kepuasan 2 dan kelompok tingkat kepuasan -3 responden hanya menggunkan 1 moda kendaraan

pada masing-masing kelompok yaitu berjalan pada kelompok 2 dan sepeda motor untuk kelompok -3. Untuk responden yang beraktifitas pada kelompok lokasi aktifitas II pada kelompok tingkat kepuasan 1 responden menggunakan moda kendaraan yang juga variatif yaitu berjalan, angkot, sepeda motor dan mobil. Sedangkan untuk responden yang beraktifitas pada kelompok lokasi aktifitas III pada kelompok tingkat kepuasan 3 responden menggunakan moda kendaraan pribadi yaitu mobil.

Dari hasil analisis diperoleh berdasarkan lokasi aktifitas, pada lokasi aktifitas I/pada kelurahan yang sama hingga lokasi aktifitas IV/di luar Kota Cimahi responden menggunakan moda kendaraan yang variatif, namun pada lokasi aktifitas I/kelurahan yang sama hanya seidikit responden yang menggunakan moda berjalan dan bersepeda, dan yang terbanyak adalah moda kendaraan angkot dan sepeda motor, dan pada lokasi aktifitas IV/di luar Kota Cimahi terdapat responden yang menggunakan moda berjalan. Berdasarkan tingkat kepuasan pada tingkat kepuasan 4 responden juga menghasilkan penggunaan jenis moda kendaraan yang variatif, pada tingkat kepuasan yang memiliki nilai positif, 0 (nol) dan negatif, tidak terdapat perbedaan penggunaan jenis moda kendaraan oleh responden.

5.2. Rekomendasi

Setelah melalui tahapan penelitian maka dipahamilah tingkat kepentingan faktor aksesibilitas dalam pemilihan lokasi tempat tinggal khususnya di Kota Cimahi, serta dipahami kesenjangan antara persepsi dan preferensi aksesibilitas di lingkungan pemilihan tempat tinggal dan moda yang digunakan berdasarkan analisis kesenjangan. Berikut ini disusun beberapa rekomendasi yang dilandaskan pada hal-hal yang menjadi bahan temuan studi, yaitu:

5. Sebagai salah satu faktor penting dalam pemilihan lokasi tempat tinggal, faktor aksesibilitas harus lebih diperhatikan lagi dalam penyediaan tempat tinggal kedepannya agar tidak menciptakan urban spawl.
6. Dalam penilaian kesenjangan masih terdapat banyak aksesibilitas di lingkungan pemilihan tempat tinggal oleh karena itu perlu adanya pengkajian terlebih dahulu terhadap jangkauan pelayanan dan kualitas dari tiap-tiap

aksesibilitas di lingkungan untuk mengurangi pergerakan yang tidak perlu sehingga dapat mengurangi kemacetan di Kota Cimahi.

5.3. Keterbatasan Studi dan Saran Studi Lanjutan

Setelah melakukan penelitian mengenai tingkat kepentingan faktor aksesibilitas dalam pemilihan lokasi tempat tinggal, terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya:

7. Penelitian ini hanya dilakukan pada 7 kelurahan di Kota Cimahi, yaitu Cibabat, Cibeureum, Cigugur Tengah, Cimahi, Melong, Padasuka dan Setiamanah yang ditentukan berdasarkan kepadatan penduduk sehingga perlu penelitian menyeluruh.
8. Penelitian ini pada penilaian kesenjangan preferensi dan persepsi mengenai aksesibilitas tidak menggunakan sub variabel untuk variabel tempat bekerja, tempat berbelanja, fasilitas kesehatan, angkutan umum dan tempat rekreasi.
9. Penelitian ini tidak menggunakan karakteristik sosioekonomi sehingga tidak diketahui bagaimana hubungan antara faktor aksesibilitas dan keadaan sosioekonomi masyarakat pengaruhnya terhadap tingkat kepentingannya dalam faktor pemilihan lokasi tempat tinggal.

Dari temuan studi dan keterbatasan studi yang sudah diketahui, maka penulis memberikan saran untuk studi lanjutan yang dapat dilakukan sebagai penyempurnaan atas penelitian ini:

- Melakukan studi lanjutan mengenai hubungan antara karakteristik sosialekonomi masyarakat dengan faktor aksesibilitas, sehingga dapat diketahui mengenai pengaruhnya terhadap tingkat kepentingannya dalam faktor pemilihan lokasi tempat tinggal.